

TINJAUAN BEASISWA UANG KULIAH TUNGGAL DAN MOTIVASI BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI SWASTA

oleh

Nur Amega Setiawati¹; Sabar Sukarno²

Korespondensi:

Universitas Indraprasta; STAB Negeri Sriwijaya tangerang

nur_amega@yahoo.com

sabar_sukarno@yahoo.com

ABSTRACT

The provision of UKT scholarships at public and private universities can be the right solution for students and universities in dealing with education financing problems during the current covid-19 pandemic. So it is hoped that the government's participation will continue to provide relief and assistance to universities and students so that education can continue. And also for students who get UKT assistance to be even more motivated in learning activities. Made as a driver of success and can graduate on time.

Keywords: UKT Scholarships in Higher Education

ABSTRAK

Pemberian beasiswa UKT di perguruan tinggi negeri dan swasta bisa menjadi solusi yang tepat bagi mahasiswa dan perguruan tinggi dalam menghadapi permasalahan pembiayaan pendidikan di saat pandemi covid-19 saat ini. Maka diharapkan peran serta pemerintah untuk tetap memberikan keringanan dan bantuan bagi perguruan tinggi dan mahasiswa agar pendidikan bisa terus berlangsung. Dan juga bagi mahasiswa yang mendapatkan bantuan UKT agar lebih termotivasi lagi dalam kegiatan pembelajaran. Dijadikan sebagai pemacu keberhasilan dan bisa lulus tepat waktu.

Kata Kunci: Beasiswa UKT di Perguruan Tinggi

I. Pendahuluan

Terdapat permasalahan tentang mahal nya biaya pendidikan di Indonesia, membuat banyak warga Indonesia berfikir bahwa jika tidak ada biaya maka tidak bisa melanjutkan pendidikan. Pemikiran ini sangat dangkal karena di zaman sekarang sudah banyak macam beasiswa yang diberikan kepada anak-anak Indonesia agar tetap melanjutkan pendidikan. Beasiswa tersebut ada yang datang dari pemerintah dan ada pula yang datang dari swasta seperti yayasan dan perusahaan.

Beasiswa di perguruan tinggi yang terkini ramai adalah beasiswa UKT. Uang Kuliah Tunggal.

Dalam harian Kompas (2020) diberitakan Sejak pandemi virus corona mulai menginfeksi Indonesia pada awal Maret lalu, seluruh kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi mulai beralih melalui daring atau online. Semenjak itu pula, beragam keluhan mulai dirasakan oleh para mahasiswa, baik dari efektivitas maupun fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Secara bergiliran, nama sejumlah kampus pun memuncaki trending di media sosial Twitter dalam beberapa minggu terakhir. Mereka menuntut agar uang kuliah tunggal (UKT) diturunkan dan mendapat fasilitas yang memadai saat kuliah daring, seperti subsidi pulsa bagi mahasiswa.

Selanjutnya, tirto.id (2020) menuliskan bahwa Pandemi COVID-19 yang menyerang Indonesia membuat hidup mahasiswa sulit, terutama ketika Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Mereka tergopoh-gopoh mengikuti PJJ tanpa bantuan pulsa-kuota baik dari pemerintah maupun kampus. Uang mereka, yang tak bisa dibilang banyak, tersedot ke sana, padahal kebutuhan lain pun harus terpenuhi. Kegelisahan mahasiswa berlanjut hingga Juni 2020. Puncaknya, ramai tanda pagar #MendikbudDicariMahasiswa di Twitter pada 2 Juni 2020, bersamaan dengan tagar #NadiemManaMahasiswaMerana. Persoalan yang dibicarakan di balik tagar itu masih sama, yaitu para mahasiswa keberatan menjalani PJJ tanpa bantuan pemerintah dan keringanan biaya perkuliahan. Di sisi lain juga mereka masih diharuskan membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT) agar dapat mengikuti perkuliahan semester depan. Semua ini terjadi ketika pandemi mulai merembet ke sektor ekonomi. Kemampuan finansial orang tua mahasiswa goyang. Mendikbud Nadiem Makarim bukannya diam saja. Ia merespons dengan menerbitkan skema dukungan bagi mahasiswa baik negeri (PTN) maupun swasta (PTS) terdampak pandemi. Skema tersebut diatur dalam Permendikbud 25/2020.

Banyak dari mereka menganggap bahwa hak yang diterima mahasiswa selama pembelajaran daring tak sebanding dengan biaya uang kuliah tunggal (UKT) yang dibayarkan selama satu semester.

Pemerintah telah berupaya untuk mengurangi angka putus kuliah bagi mahasiswa yang berprestasi tinggi dengan alasan ekonomi. Untuk mendukung langkah tersebut, mahasiswa sebagai agen pembaharuan bangsa perlu mendapat pembinaan yang terus menerus. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua

mahasiswa mengikuti proses dan perubahan pembelajaran secara linear. Ada kalanya mahasiswa mempunyai prestasi tinggi, tetapi terhambat proses studinya. Di lain pihak ada mahasiswa yang putus di tengah perjalanan studinya hanya karena alasan ketiadaan biaya. Menyadari hal ini, penting kiranya dicarikan jalan keluar bagi mahasiswa yang mempunyai kendala ekonomi dan atau geografis.

Untuk menghindari peluang mahasiswa mengundurkan diri dari proses studi, langkah strategis yang tepat adalah memberikan bantuan biaya pendidikan berupa pemberian beasiswa. Sekalipun usaha ini belum dapat menjangkau setiap mahasiswa, tetapi diharapkan dapat memperkecil angka kegagalan studi dengan alasan ekonomi. Keberhasilan dari bantuan beasiswa kepada mahasiswa bukan diukur dari terserapnya dana yang telah dialokasikan, melainkan dilihat dari tercapainya bantuan pembiayaan studi itu bagi mahasiswa yang betul-betul memerlukan. Pada gilirannya dapat dilihat adanya kemanfaatan dari pemberian beasiswa itu, sehingga motivasi belajar mahasiswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini, biaya pendidikan menjadi persoalan. Selanjutnya, pemerintah merespon hal ini dengan menyediakan beasiswa UKT di perguruan Swasta mulai semester Gajil tahun 2020.

Ada sebuah fakta yang cukup menarik bahwa para mahasiswa yang mendapatkan UKT di kampus kami tempat mengajar tidak semua “bertanggung jawab”. Bertanggung jawab di sini artinya, mahasiswa yang dibebaskan biaya kuliah karena mendapatkan UKT dari pemerintah, masih banyak yang membolos kuliah, tidak mengerjakan tugas atau artinya berkuliah secara tidak baik, kurangnya keseriusan dalam belajar, malas dan menunda-nunda pekerjaan yang diberikan, serta pasif dalam setiap perkuliahan.

Oleh karena itu, penulis merasa penting menuangkan fenomena beasiswa UKT di perguruan tinggi dan menghubungkannya dengan motivasi belajar mahasiswa para penerima beasiswa.

II. Tinjauan Teoretik

Beasiswa

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya mengalokasikan dana untuk

memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa yang orang tuanya tidak mampu untuk membiayai pendidikannya, dan beasiswa kepada mahasiswa yang mempunyai prestasi tinggi, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Landasan hukum tentang beasiswa tertera dalam peraturan perundang-undangan berikut: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, Peraturan Menteri Nomor 30 Tahun 2010 tentang pemberian bantuan biaya pendidikan kepada peserta didik yang orang tua atau walinya.

Murniasih (2009) mengatakan bahwa beasiswa adalah bentuk apresiasi yang diberikan kepada individu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari pengertian beasiswa di atas, sudah jelas bahwasannya beasiswa merupakan bantuan biaya sehingga seorang pelajar bisa mengikuti kegiatan belajar dengan biaya yang lebih ringan. Karena bersifat bantuan, besaran beasiswa yang diberikan ke penerima berbeda-beda, dapat berupa beasiswa penuh (full scholarship), beasiswa sebagian (partial scholarship) atau bantuan fasilitas tertentu saja yang menunjang pembelajaran (Wagiman & Pd, 2019).

Massapeary dalam Ihsan (2010: 101) mengemukakan bahwa tujuan pemberian beasiswa prestasi adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik 2) Meningkatkan akses dan kesempatan belajar terutama yang berpotensi akademik tinggi. 3) Menjamin keberlangsungan studi peserta didik 4) Meningkatkan prestasi peserta didik pada bidang akademik 5) Menimbulkan dampak positif bagi peserta didik untuk selalu meningkatkan prestasi. 6) Melahirkan lulusan mandiri, produktif, dan memiliki kepedulian sosial sehingga mampu berperan dalam upaya memutus mata rantai kemiskinan (Wagiman & Pd, 2019).

Menurut sosialisasi kelembagaan Yayasan Amal Abadi Beasiswa ORBIT, beasiswa merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa/pelajar untuk

keperluan biaya pendidikan/pelatihan. Sedangkan menurut istilah lain beasiswa merupakan tunjangan uang, diberikan kepada pelajar-pelajar, baik dengan cuma-cuma atau sebagai persekot tidak berbunga, untuk menyelesaikan pendidikannya. (Yaab – Orbit, 2001).

Beasiswa Uang Kuliah Tunggal untuk PTS

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan senantiasa berupaya memberikan dukungan maksimal kepada mahasiswa agar tetap bisa menjalani kuliah dengan baik di masa pandemi ini. Melalui Permendikbud Nomor 25 Tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan keringanan Uang Kuliah Tunggal (UKT) bagi mahasiswa PTN yang mengalami kendala finansial dampak pandemi Covid-19.

Pemberian keringanan UKT bagi mahasiswa dilakukan melalui berbagai skema. Pertama, UKT dapat disesuaikan bagi mahasiswa yang keluarganya mengalami kendala finansial dampak pandemi Covid-19. Dua, mahasiswa tidak diwajibkan membayar UKT jika sedang mengambil cuti kuliah atau tidak mengambil sks sama sekali, misalnya mahasiswa yang sedang menunggu kelulusan. Tiga, pimpinan PTN dapat memberikan keringanan UKT dan/atau pemberlakuan UKT baru sesuai kemampuan mahasiswa. Empat, mahasiswa di masa akhir kuliah membayar paling tinggi 50% UKT jika mengambil 6 sks bagi; (a) Semester 9 bagi mahasiswa program sarjana & sarjana terapan (S1, D4) dan (b) Semester 7 bagi mahasiswa program diploma tiga (D3).

UKT atau singkatan dari Uang Kuliah Tunggal adalah sebuah sistem pembayaran yang saat ini berlaku untuk seluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia. Ketentuan ini diberlakukan berdasarkan Permendikbud No. 55 Tahun 2013 pasal 1 ayat 3, yakni setiap mahasiswa hanya membayar satu komponen saja per semester.

Melalui anggaran Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah), pemerintah mengalokasikan bantuan biaya pendidikan untuk membayar UKT/SPP untuk 419.000 mahasiswa semester 3, 5 dan 7. Bantuan biaya pendidikan ini 60% digunakan untuk membantu mahasiswa di PTS dan 40% dialokasikan untuk mahasiswa PTN. Mahasiswa akan memperoleh bantuan biaya UKT/SPP sebesar Rp 2.400.000 per orang selama satu semester pada semester gasal 2020/2021. Untuk itu Kemdikbud mendorong kepada pimpinan PTN dan PTS

untuk segera melakukan pendataan terhadap mahasiswa yang membutuhkan bantuan UKT/SPP ini dan mengusulkannya ke Kemdikbud agar mahasiswa segera memperoleh kepastian pembayaran UKT atau SPPnya di semester gasal tahun ini.

Dengan sistem biaya kuliah tunggal sebagai mahasiswa hanya perlu membayar sekali tiap semesternya. Jadi mahasiswa bebas khawatir dari tuntutan pembayaran tagihan lainnya. Uang Kuliah Tunggal ini juga menganut sistem subsidi silang. Mahasiswa dengan kemampuan ekonomi mumpuni akan membayar lebih sesuai tingkatan UKT untuk membantu mahasiswa dengan ekonomi lemah.

Bantuan UKT/SPP diperuntukkan bagi mahasiswa yang orangtua/penanggung biaya kuliah mengalami kendala finansial karena terdampak pandemi covid-19 dan tidak sanggup membayar UKT/SPP semester gasal tahun akademik 2020/2021. Apakah diperuntukkan juga bagi mahasiswa semester 1?

Bantuan UKT/SPP diperuntukkan bagi mahasiswa aktif pada semester 3 dan 5 untuk program diploma tiga serta semester 3, 5 dan 7 untuk program sarjana/diploma empat dan sedang menjalankan perkuliahan semester gasal tahun akademik 2020/2021.

Tujuan pemberian beasiswa UKT adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi namun memiliki prestasi akademik yang baik.
- 2) Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.
- 3) Menjamin keberlangsungan studi mahasiswa dengan tepat waktu.
- 4) Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif, dan memiliki kepedulian sosial sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan

perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntutan kepada perbuatan belajar kearah tujuan yang telah ditetapkan. (Mudjiman, 2011:39)

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kekuatan belajar mengajar, kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. (Suardi, 2015:44)

Dari pendapat-pendapat tersebut terdapat persamaan yaitu motivasi belajar merupakan pendorong perbuatan belajar yang menimbulkan kekuatan belajar sehingga dapat berjalan.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa adalah: tingkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan belajar, minat dan sifat pribadi. Keempat faktor tersebut saling mendukung dan timbul pada diri siswa sehingga tercipta semangat belajar untuk melakukan aktivitas sehingga tercapai tujuan pemenuhan kebutuhannya. (Sardiman, 2014)

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi manusia untuk belajar. Motivasi belajar terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Cita-cita/aspirasi jiwa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa
- 4) Kondisi lingkungan siswa
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam mengelola kelas (Dimiyati, 2006)

Motivasi belajar memiliki indikator ataupun ciri-ciri. Ada beberapa klasifikasi indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. (Uno, 2008: 23)

Pendapat-pendapat tersebut memiliki persamaan yaitu indikator motivasi belajar meliputi adanya ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi

kesulitan, adanya minat dalam belajar, mandiri dalam belajar, adanya keinginan untuk berprestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki indikator- indikator yang dapat digunakan dalam instrumen penelitian sebagai berikut: adanya ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, adanya minat dalam belajar, mandiri dalam belajar, dan adanya keinginan untuk berprestasi.

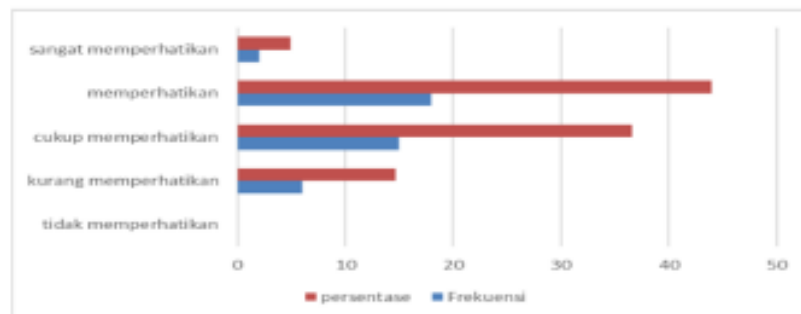
III. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan studi dokumentasi. Survei dilakukan terhadap mahasiswa yang mendapatkan UKT dari segi motivasi belajar. Dokumentasi dijadikan data pelengkap dalam penelitian ini.

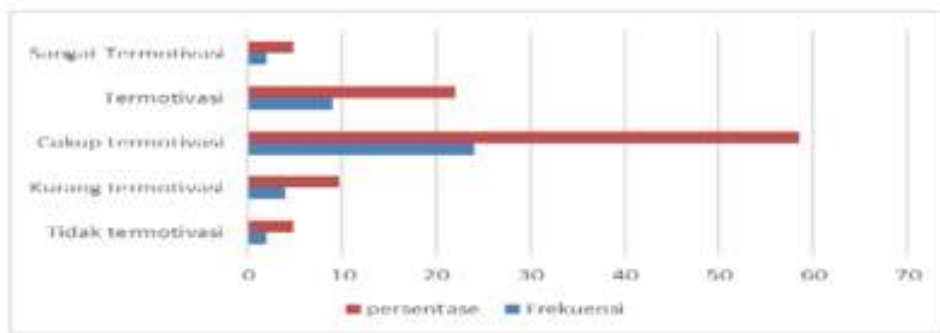
IV. Pembahasan (Kajian) Masalah

Berdasarkan pada wacana di atas mengenai jumlah pemberian UKT, pada tahun 2020 di salah satu PTS dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Jakarta penerima UKT berjumlah 19.384 mahasiswa dibagi (menjadi) 3 klaster yaitu semester 3 tersedia untuk 4.730 mahasiswa; semester 5 tersedia untuk 7.684 mahasiswa; dan semester 7 tersedia untuk 6.970 mahasiswa. Dan pada tahun 2021 penerima UKT menurun dan hanya berjumlah 6.679 mahasiswa. Jumlah ini termasuk dalam 400.000 mahasiswa yang akan menerima UKT yang dianggarkan oleh kemendibud pada tahun 2020.

Sedangkan data mengenai motivasi belajar mahasiswa berdasarkan hasil penelitian Arie Anang Setyo dkk. (2021), dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. hasil angket mahasiswa berkaitan dengan perhatian mahasiswa selama proses pembelajaran



Gambar 2. Hasil angket motivasi belajar mahasiswa

Hasil penelitian dari Antonius Goa Wea, Ignatius Adiwidjaja tentang *pengaruh beasiswa terhadap motivasi dan prestasi* belajar mahasiswa di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 99,7% artinya pemberian beasiswa mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa. Beasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa sedangkan koefisien korelasi sangat kecil hanya sebesar 39,8% artinya besar hubungannya lemah. Motivasi belajar (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) dengan koefisien determinasi regresi hanya sebesar 0,2% (0,002) terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan 99,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Sementara itu Adixie Axell Arrixavier dan Ni Made Swasti Wulanyani juga melakukan penelitian mengenai peran fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana, diperoleh hasil Hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,240 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,058, dengan dengan signifikansi 0,011 ($p < 0,05$). Motivasi belajar berperan signifikan terhadap prestasi belajar, tetapi fasilitas belajar saja tidak berperan signifikan terhadap prestasi belajar.

Julia, Mashudi dan Warneri juga melakukan penelitian mengenai pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa dan diperoleh hasil besarnya pengaruh pemberian beasiswa Yayasan Bumi Khatulistiwa (YBK) terhadap motivasi belajar mahasiswa Untan adalah sebesar 23,8% dan termasuk dalam kategori rendah. sedangkan sisanya, yaitu sebesar 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

V. Simpulan

1. UKT sangat berperan penting dalam mencegah terjadinya putus kuliah bagi mahasiswa yang perekonomiannya terdampak covid-19 dan juga menjamin keberlangsungan studi mahasiswa untuk dapat selesai tepat waktu.
2. Bagi mahasiswa yang mendapatkan bantuan beasiswa UKT diharapkan mempunyai motivasi belajar yang tinggi agar bantuan UKT tersebut menjadi tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adixie Axell Arrixavier dan Ni Made Swasti Wulanyani. (2020). *Peran fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana*. Jurnal Psikologi Udayana.Vol.7, No.1, 81-90.
- Antonius Goa Wea, Ignatius Adiwidjaja. (2018). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 7 No. 1.
- Arie Anang Setyo, dkk. (2021). *Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. PEDAGOGIKA. Volume 12 (Nomor 1) 2021HaL. 13-20.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2018). Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2015). *Pedoman Umum Beasiswa dan Banyuan Biaya Pendidikan Peningkatan Prestasi Akademik (PPA)*. Jakarta.
- Julia, Mashudi dan Warneri. 2018. *Pengaruh Pemberian Beasiswa Yayasan Bumi Khatulistiwa (Ybk) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Untan*.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewfile/27511/75676577872>
- Permendikbud Nomor 25 Tahun 2020
- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- YAAB-ORBIT. (2001). *Kumpulan Materi: Sosialisasi Kelembagaan Yayasan Amal Abadi Beasiswa ORBIT*. Jakarta: Yayasan ORBIT.

